

Bunga Rampai

PROFESIONALISME GURU MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Penulis:

Lathifah Hanum, Pahriah, Nana Meily Nurdiansyah,
Dessy Dwitalia Sari, Jelita, Yenny Suzana, Merri Sri Hartati,
Noor Faridha, Sri Panca Setyawati, Asep Supriatna, Jasiah,
Setiawati, Arum Putri Rahayu, Afib Rulyansah.

Editor : Andi Harpeni Dewantara



**BUNGA RAMPAI
PROFESIONALISME GURU
MENUJU ERA SOCIETY 5.0**

Penulis:

Lathifah Hanum, Pahriah, Nana Meily Nurdiansyah,
Dessy Dwitalia Sari, Jelita, Yenny Suzana, Merri Sri Hartati,
Noor Faridha, Sri Panca Setyawati, Asep Supriatna, Jasiah,
Setiawati, Arum Putri Rahayu, Afib Rulyansah.



**BUNGA RAMPAI
PROFESIONALISME GURU
MENUJU ERA *SOCIETY 5.0***

Nuta Media, Yogyakarta
Ukuran. 15,5 x 23

Halaman : 220 + viii
Cetakan : september 2022
ISBN : 978-623-5967-90-5

Penulis :
Lathifah Hanum, Pahriah, Nana Meily Nurdiansyah,
Dessy Dwitalia Sari, Jelita, Yenny Suzana, Merri Sri Hartati,
Noor Faridha, Sri Panca Setyawati, Asep Supriatna,
Jasiah, Setiawati, Arum Putri Rahayu, Afib Rulyansah.

Editor : Andi Harpeni Dewantara
Sampul : Team nuta
Layout : Team nuta

Diterbitkan oleh : Nuta Media

IKAPI. NO. 135/DIY/2022

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta
nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2022, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah s w t yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga *Bunga Rampai* dengan judul Profesionalisme Guru Menuju Era *Society* 5.0 telah selesai. Hadirnya *Bunga Rampai* ini sangat penting untuk dibaca karena dituliskan oleh para dosen dari berbagai kampus yang ada di Indonesia.

Harapan kami, dengan hadirnya *Bunga Rampai* ini dapat menambah referensi dan wawasan kepada siapapun yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Profesionalisme Guru Menuju Era *Society* 5.0. Bagi guru, calon guru dan juga bagi mahasiswa yang menyelesaikan mata kuliah terkait, *Bunga Rampai* ini dapat menjadi salah satu rujukan, landasan pemikiran serta mengetahui dan meningkatkan kompetensi profesi sebagai calon pendidik yang mampu yang berupaya menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman.

Bunga rampai ini terdiri dari 14 topik yang membahas tentang (1) Profesi Guru dalam Pendidikan Islam, (2) Organisasi Profesi Guru, (3) Kode Etik Guru, (4) Kompetensi Guru, (5) Peran, Tugas dan Keterampilan Guru, (6) Pendidikan Profesi Guru, (7) Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan, (8) Pelatihan dan Peningkatan Abstraksi Guru, (9) Guru dan Tugas Konseling, (10) Guru dan Reformasi Pendidikan, (11) Guru dan Filterisasi Perkembangan Teknologi, (12) Guru dan Era Perubahan, (13) Guru dan *Educational Disaster*, dan (14) Penilaian Kinerja Guru. Buku ini ditulis dengan merujuk kepada berbagai literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Asosiasi KODELN bapak Dr. Ari Setiawan, M.Pd dan team yang membantu dalam penerbitan *Bunga Rampai* ini. Agar *Bunga Rampai* ini lebih

sempurna pada edisi revisi maka segala saran dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati.

Langsa, 25 Maret 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I.....	1
PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM ...	1
A. Hakikat Profesionalisme Guru	1
B. Syarat-Syarat Guru dalam Pendidikan Islam	2
C. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Islam	6
Daftar Pustaka	8
Biografi:.....	9
BAB 2.....	10
ORGANISASI PROFESI GURU	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Sejarah Singkat Organisasi Profesi Keguruan di Indonesia	11
C. Pengertian Organisasi Keguruan.....	13
D. Tujuan Organisasi Profesi Guru.....	14
E. Fungsi Organisasi Keguruan.....	16
F. Struktur dan Kedudukan Organisasi Profesi Keguruan 17	
G. Macam-macam Organisasi Profesi Guru di Indonesia 18	
a. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	18
b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	21
c. ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia)	22
DAFTAR PUSTAKA	25
BIOGRAFI PENULIS.....	26
BAB 3.....	27
KODE ETIK GURU.....	27
A. Pendahuluan	27
A. Isi Dan Fungsi Kode Etik Guru	29
B. Penerapan Kode Etik Guru	33
C. Sanksi Bagi Pelanggar Kode Etik Guru	36
D. Upaya Mewujudkan Kode Etik Guru	37
DAFTAR PUSTAKA	40

BIOGRAFI PENULIS.....	41
BAB 4.....	42
KOMPETENSI GURU	42
A. Kompetensi Guru.....	42
A. Aspek Kompetensi Guru	44
E. Standar Kompetensi Guru	47
F. Jenis-jenis Kompetensi Guru	54
Daftar Pustaka	62
BIOGRAFI PENULIS.....	63
BAB 5.....	64
Peran, Tugas dan Keterampilan Guru.....	64
A. Pendahuluan	64
DAFTAR PUSTAKA	84
BAB 6.....	86
PENDIDIKAN PROFESI GURU	86
REFERENCE	94
BIBLIOGRAFI	95
BAB 7	96
PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERKELANJUTAN	96
Daftar Pustaka	110
Tentang Penulis.....	112
BAB 8.....	114
PELATIHAN DAN PENINGKATAN ABSTRAKSI GURU.....	114
A. Pengantar	114
B. Pelatihan Pendidik.....	115
C. Urgensi pelatihan bagi Guru.....	121
D. Peningkatan Abstraksi Guru.....	126
Daftar Pustaka	131
Biografi:.....	132
BAB 9.....	133
GURU DAN BIMBINGAN & KONSELING	133
A. Pendahuluan	133
B. Hakekat dan Urgensi Bimbingan dan Konseling	134

C. Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Sistem Pendidikan Formal	136
D. Peran Guru dalam proses Pembelajaran	139
E. Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling	142
F. Keunikan dan Keterkaitan Tugas Guru dan Guru Bimbingan & Konseling/Konselor.....	147
DAFTAR PUSTAKA	151
Biografi Penulis	153
BAB 10	154
GURU DAN REFORMASI PENDIDIKAN.....	154
A. Pendahuluan	154
B. Profesionalisme pendidik (guru)	155
B. Reformasi Pendidikan	157
C. Peran Guru dalam reformasi pendidikan	159
D. Tantangan Guru di Era Reformasi	161
Daftar Pustaka	167
Biografi:.....	169
Bab 11.....	170
Guru dan Filterisasi Perkembangan Teknologi	170
A. Pendahuluan	170
B. Guru dan Filterisasi Perkembangan Teknologi.....	173
C. Kesimpulan	177
References	178
Biography	181
BAB 12	182
GURU DAN ERA PERUBAHAN.....	182
REFERENCES	195
BAB 13	196
GURU DAN <i>EDUCATIONAL DISASTER</i>	196
A. Pendahuluan	196
B. Tanggap bencana dalam kependidikan	196
C. Kurikulum Kebencanaan	200
D. Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal.....	205
DAFTAR PUSTAKA	207
BAB 14.....	209
PENILAIAN KINERJA GURU	209

A. Pentingnya Peran Guru.....	209
B. Konsep Penilaian Kinerja Guru	210
C. Prinsip Penilaian Kinerja Guru	212
2. Syarat Sistem Penilaian Kinerja Guru.....	214
D. Instrumen Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru	214
E. Penilai Kinerja Guru	217
Daftar Pustaka	218
Biografi :.....	220
Sinopsis.....	221

BAB 5

Peran, Tugas dan Keterampilan Guru

Yenny Suzana

A. Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah. Begitu pula guru merencanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melaksanakan tugas dan berperan secara aktif sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Guru sebagai pimpinan dalam proses belajar memiliki peran vital dalam keberhasilan terselenggaranya proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan keterampilan guru agar memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dengan meminimalisir hambatan yang akan dialami peserta didik dalam proses belajar. Keterampilan guru perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kinerja agar dapat meraih tujuan berdasarkan pertimbangan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi peserta didik baik peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, meningkatkan komitmen, kemampuan, dan motivasi.

Pasca pandemik Covid-19 berdampak luas dan telah memporak porandakan semua aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan pasca pandemi Covid-19, menuntut guru agar lebih profesional serta guru lebih berinovasi dalam mengembangkan rencana pembelajaran (Fauzi & Suryadi, 2020). Pembelajaran tatap muka yang ditiadakan, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan media online. Meskipun demikian, guru menggunakan pembelajaran jarak jauh, namun profesionalitas harus tetap dijaga. Karakter positif seorang guru akan memotivasi peserta didik yang menunjukkan sebagai salah satu profesionalisme guru. Untuk mengetahui

peran, tugas dan keterampilan guru dalam pembelajaran sehingga mencerminkan seorang guru yang profesional akan diuraikan lebih lanjut.

1. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar secara garis besar dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi dalam hal ini merupakan kesadaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, menjadi terampil melakukan sesuatu, dan perubahan tingkah laku menjadi bersikap positif. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan pendidik ke peserta didik. Tetapi bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif, merancang dan merefleksi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadi peserta didik. Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan setiap individu / peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sehingga terjadinya perubahan tingkah laku.

Henry P.Smith mendefinisikan, "*Learning is the acquisition of new behavior or strengthening or weaking of old behavior as a result of experience*". Pernyataan ini mengungkapkan bahwa belajar adalah perolehan perilaku baru untuk memperkuat atau memperlemah perilaku lama individu sebagai hasil dari pengalaman. Dapat dikatakan dengan belajar melalui proses pengalaman setiap individu akan mengalami perubahan pada perilakunya diantaranya bertambahnya ilmu pengetahuan, sikap individu dalam berinteraksi sesama teman dan lingkungan sekitar, percaya diri, serta motivasi.

2. Peran Guru

Sebelum berbicara peran guru ada baiknya kita pahami pengertian "peran" dan pengertian "guru". Guru didefinisikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Secara khusus UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

memberikan pengertian bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru, oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran islam. Selain itu, guru merupakan suri teladan bagi peserta didik maka guru memiliki sikap dan kepribadian yang dapat dijadikan idola atau publik figur bagi peserta didik.

Sedangkan pengertian peran dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kedudukannya (status social) pada suatu komunitas atau organisasi. Peran menurut terminology adalah sebagai sekumpulan tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran terbagi dua yaitu :

- peran yang diharapkan (*expected role*) dan
- peran yang dilakukan (*actual role*).

Menurut Ahmadi (2015) peran adalah suatu pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2015), yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia

menjalankan suatu peran. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain :

- a. Peran meliputi norma - norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Dalam melaksanakan peran yang diemban, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dari pengertian “peran” serta “guru” seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dapat dikelompokkan kedalam 3 bagian, yaitu:

1) Peran guru dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar serta berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sosok guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar yang dapat menciptakan peserta didik berkualitas baik secara intelektual, emosional, dan sosial. Beberapa peran guru dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Guru sebagai Organisator; yaitu guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada peserta didik, dan kepada Allah Swt).
- b) Guru sebagai manajer / pengelola kelas,; peran guru sebagai pengelola, guru melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku presensi siswa, daftar nilai siswa, mengisi raport dan sebagainya. Bahkan sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rencana mengajar, dimulai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Sedangkan selama proses pembelajaran guru bagaikan nakoda yang akan menjalankan kapal sampai tujuan yang diharapkan,

melaksanakan presensi kelas, memilih strategi dan metode pembelajaran tepat dan efektif.

- c) Guru sebagai demonstrator; sebagai demonstrator dan organisator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Guru juga merupakan adalah pelajar yang berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus, memperkaya dirinya dengan berbagai pengetahuan sebagai modal dalam melaksanakan perannya sebagai organisator serta demonstrator dan mampu memperagakan yang diajarkannya secara didaktik.
- d) Guru sebagai mediator; yaitu guru dapat sebagai mediasi dalam proses belajar yang menjembatani peserta didik dengan bahan pembelajaran dan dapat membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan bersifat melengkapi yang dapat menjembatani materi yang abstrak dan kompleks akan mudah untuk dipahami peserta didik. Media pendidikan juga merupakan bagian integral untuk berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.
- e) Guru sebagai fasilitator; Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran supaya seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam belajar. Guru memfasilitasi pembelajaran pada peserta didik untuk bisa mendapatkan pengalaman yang otentik. Ini sesuai dengan falsafah pendidikan era 4.0 yang lebih mengedepankan *student centered*. Dengan memfasilitasi peserta didik dengan baik, akibatnya peserta didik akan menjadi aktif dalam belajar dan dapat menggali semua potensi yang mereka miliki.
- f) Guru sebagai klimator; sebagai klimator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan..

- g) Guru sebagai motivator, yaitu guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik berkeinginan untuk selalu berusaha keras agar dapat menjadi anak yang sukses dan lebih maju. Bentuk dorongan dan motivasi yang dapat guru berikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan reward berupa hadiah, memberikan pujian, dan penghargaan.
- h) Guru sebagai evaluator; selain peran guru sebagai pengajar, tidak kalah penting lagi guru juga berperan melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian proses dan hasil belajar yang dimaksud yaitu menilai selama berlangsungnya proses pembelajaran, menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran
- i) Guru sebagai konsuler; dalam hal ini guru membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya pada langkah yang benar. Pada proses belajar mengajar saat peserta didik mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar peran guru membimbingnya dan membantu mencari solusi yang tepat. Guru dan peserta didik bersama-sama berusaha memecahkan masalah sehingga peserta didik tetap berada pada jalur yang tepat, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2) Peran guru dalam Pengadministrasian

Selain peran guru dalam pembelajaran, guru juga berperan dalam pengadministrasian diantaranya sebagai berikut;

- a) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan Pendidikan
- b) Wakil masyarakat
- c) Pelaksana administrasi pendidikan

3) Peran guru sebagai Pribadi

Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai:

- a) Petugas sosial
- b) Pelajar dan ilmuwan

- c) Orang tua
- d) Teladan
- e) Pengaman
- f) Ahli dalam bidang mata pelajaran
- g) Penegak disiplin

3. Tugas Guru

Sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya sangat besar dan tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi maupun buku atau sumber pelajaran. Guru adalah profesi yang mulia tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga dapat menjadikan perubahan sikap dan tingkah laku yang positif pada peserta didik. Adapun tugas utama tugas seorang guru adalah sebagai pengajar, yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar menjadikan peserta didik mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu tertentu sehingga terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku para peserta didik yang positif.

Beberapa tugas guru adalah sebagai berikut,

a) Mengajar;

Guru harus memiliki kemampuan mengajar, dan terus untuk melakukan pembaharuan ilmu pengetahuan dalam rangka menambah kemampuan kompetensi guru untuk menghadapi peserta didik yang beraneka ragam karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Seorang guru harus dapat mengakomodir keinginan seluruh peserta didik.

Pengertian mengajar menurut beberapa ahli:

- 1) Mengajar adalah membimbing peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Mengajar juga dapat dikatakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan yang kaitannya dengan peserta didik, bahan ajar yang dapat menyebabkan terjadinya proses belajar (Usman, 1994: 3)
- 2) Mengajar yaitu menginformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, upaya mengorganisasi lingkungan belajar sehingga terciptanya kondisi belajar bagi peserta, melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik, mewariskan budaya belajar untuk generasi

penerus, mempersiapkan peserta didik melakukan kegiatan dengan tujuan menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik, suatu proses membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2001: 44-53).

- 3) Mengajar adalah suatu proses yang disengaja dilakukan dalam upaya memberikan peluang pada peserta didik untuk dapat terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran akhir dari proses pembelajaran yaitu peserta didik belajar dengan usaha yang disengaja dan penuh dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya guru langsung mengajar dalam kelas atau dapat juga menggunakan alat bantu belajar atau media belajar dan lain sebagainya. (Muhammad Ali, 1992: 12)
- 4) Mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan mengajar (Nana Sdujana, 1989: 29).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas yang dikutip dari Anjar (2013), mengajar dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Dapat juga dikatakan mengajar adalah cara atau proses hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Mendidik;

Selain mengajar, tugas guru juga merupakan seorang pendidik. Mendidik dan mengajar bagaikan dua sisi mata uang tetapi memiliki dua hal yang berbeda fungsinya. Mengajar seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi bagian anggota masyarakat yang baik. Mendidik

dapat dikatakan memberikan latihan tentang akhlak serta kecerdasan emosi dan pikiran. Mendidik tidak cukup hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga yang lebih utama yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma susila yang baik sehingga peserta didik tumbuh menjadi insan yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu mendidik prosesnya lebih bersifat jangka menengah atau jangka panjang. Artinya hasil mendidik tidak dapat dilihat dalam kurun waktu dekat. Dalam proses mendidik, memiliki tantangan yang berbeda jika dibandingkan dengan hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Seorang guru untuk menjadi pendidik, tidak cukup menguasai materi dan keterampilan mengajar, namun perlu pemahaman terhadap ilmu agama, norma-norma dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan ketika guru melakukan proses pembelajaran dapat menghubungkan antara materi ajar yang disampaikan dengan sikap dan keperibadian yang harus ditanamkan sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma dalam masyarakat.

c) Melatih keterampilan hidup;

Tugas lain seorang guru adalah melatih peserta didik untuk memiliki kecakapan atau keterampilan hidup (*Life skills*). *Life skill* atau keterampilan hidup, adalah jenis keterampilan untuk mengelola aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan dan pengembangan *life skill* merupakan tantangan dan dapat meningkatkan kualitas dari semua bidang kehidupan, mulai dari karier hingga hubungan. Untuk menguasai *skill* ini secara efektif akan membantu peserta didik, mulai dari cara memproses emosi hingga berinteraksi dengan orang lain. Guru harus melatih peserta didik untuk menguasai kecakapan atau keterampilan (*life skill*). Proses melatih *life skill* dapat dilakukan guru dengan menjadi *role model* atau teladan bagi peserta didik dalam moral dan kepribadian. Cara lain guru dapat melakukannya dengan strategi dan metode, praktek kerja (unjuk kerja), simulasi, atau magang agar peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan menjadi bekal bagi mereka menghadapi segala tantangan di masa depan. Beberapa *life skill* yang dibutuhkan pada masa kini yaitu:

1) Komunikasi;

Komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain secara lisan, tulisan, ataupun melalui bahasa tubuh (*body language*). Komunikasi adalah salah satu kemampuan terpenting yang mesti dimiliki setiap orang baik di tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat. Beberapa jenis komunikasi yaitu, bahasa tubuh (*body language*), listening, literacy, kemampuan presentasi, kemampuan public speaking, komunikasi verbal.

2) Resiliency

Resiliency adalah kemampuan untuk mengatasi segala masalah atau rintangan dan bangkit kembali dari kegagalan. Dalam pendidikan, kemampuan ini dapat diaplikasikan saat peserta didik mendapat tugas-tugas pemecahan masalah atau tugas proyek, diharapkan mereka mampu mengatasinya untuk tetap tegar dan mampu. Kesimpulannya bahwa *resiliency* akan diperlukan untuk bertahan dalam kehidupan dunia profesional yang penuh tekanan dan kompetitif.

3) Decision making

Decision making adalah kemampuan menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai pilihan, dan membuat keputusan terbaik berdasarkan informasi yang dimiliki. Dalam hal ini untuk membuat suatu keputusan diperlukan tingkat kepercayaan diri, tegas dan menghindari menebak-nebak. Keterampilan *decision making* mencakup pemikiran kreatif, pemilihan prioritas, dan manajemen waktu.

4) Cooperation

Cooperation adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan menjadi bagian dari sebuah tim. Agar dapat memiliki keterampilan *cooperation* maka peserta didik harus memiliki keterampilan manajemen konflik, *communications*, dan empati.

5) Problem solving

Problem solving adalah sebagai proses berpikir yang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk mengelola situasi yang tidak dikenal. Kemampuan *problem solving* ini diperlukan ketika menghadapi atau diberikan masalah.

6) Empathy

Empathy yaitu kemampuan atau cara seseorang untuk memahami dan mempedulikan perasaan serta pola pikir orang lain di sekitarnya. Kesannya sepele, tetapi empati dapat membantu peserta didik untuk menerima orang lain yang mungkin berbeda dari diri sendiri. Keterampilan hidup ini akan membantu peserta didik meningkatkan interaksi sosial, terutama dalam lingkungan yang memiliki keragaman etnis atau budaya.

7) *Stress management*

Stress management yaitu kemampuan menghadapi tekanan, kehilangan semangat belajar / bekerja, sehingga dapat menyebabkan sakit. Perasaan ini terjadi ketika stress yang menumpuk yang tidak dapat dikelola dengan baik. Untuk itu harus memiliki kemampuan *stress management* baik di dunia kerja/sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini agar peserta didik memiliki kehidupan profesional dan personal yang seimbang, dengan waktu untuk bekerja/belajar, interaksi sosial, dan bermasyarakat.

8) *Creative thinking*

Creative thinking adalah kemampuan membantu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara sistematis. Kemampuan ini dapat membantu masing-masing peserta didik untuk lebih produktif dan siap dengan inovasi yang dapat menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat. *Creative thinking* mengacu pada kemampuan untuk berpikir realistis dan memahami konteks pada ide-ide yang diberikan. Karena kemampuan ini sangat dibutuhkan pada masa sekarang dan menjadi prioritas rekrutmen ketika seorang individu mencari suatu pekerjaan.

9) *Flexibility*

Flexibility yaitu kemampuan seseorang untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan keadaan baru. Berkaitan dengan hal tersebut seorang peserta didik bisa mengerjakan tugas yang di luar bidang keilmuannya dan mampu menangani berbagai masalah baru. Intinya individu dapat mengubah rencana untuk menavigasi atau mengatasi hambatan yang tidak terduga, yang banyak sekali terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

10) *Conflict resolution*

Conflict resolution adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi perbedaan dan menemukan kesamaan agar setiap orang dapat bekerja sama secara damai. *Skill* ini dianggap juga sebagai bagian kecil dari *skill leadership*. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, setiap pekerja profesional rasanya perlu memiliki kemampuan *conflict resolution*.

d) Memberikan bimbingan;

Tugas guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, tugas lain yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tetap pada langkah yang benar dalam proses belajar mengajar dan ahklak moral yang baik. Bimbingan adalah bentuk memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan dan membutuhkan. Peserta didik yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar membutuhkan bimbingan dan perlu dibantu mencari solusinya. Bimbingan harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus dan berkesinambungan sebab hasil dari bimbingan tersebut tidak dapat dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, dapat dilakukan secara sistematis dan terarah agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

4. Keterampilan Guru

Sebelum kita membahas keterampilan guru, ada baiknya dipahami terlebih dahulu keterampilan utama yang dituntut dan harus dimiliki pada masa kini. Adapun keterampilan utama yang dimaksud yaitu (Stella Cottrell, 2001)

- 1) Communication
- 2) Application of number
- 3) Information technology
- 4) Working with others
- 5) Improving own learning and performance (self)
- 6) Problem solving

Untuk mewujudkan ke enam kunci keterampilan yang harus dimiliki peserta didik maka guru juga harus minimal memiliki ke enam keterampilan tersebut ditambah

keterampilan-keterampilan lain. Keterampilan lain yang dimaksud yaitu keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) yang merupakan keterampilan khusus (*most specific instructional behaviors*) dan harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Nyoman Sugihartini, dkk, 2020). Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud yaitu kecakapan atau kemampuan guru dalam menerapkan materi pembelajaran. Keterampilan menerapkan materi pembelajaran harus dimiliki guru dan guru harus mempersiapkan bahan pembelajaran serta menguasainya. Selain itu guru harus mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat. Menurut Ramayulis (2013) ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru. Adapun kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya

Dalam pembelajaran sering kita lihat terjadinya proses bertanya, baik peserta didik bertanya kepada guru, maupun guru bertanya kepada peserta didik. Pada kasus peserta didik bertanya kepada guru, itu merupakan pertanyaan yang memang tidak tawuhan akan sesuatu, sedangkan pada kasus guru bertanya kepada peserta didik, itu merupakan peristiwa menstimulasi dan mendorong peserta didik untuk berpikir. Bahkan kadang kala guru ingin minta penjelasan peserta didik dalam rangka untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh peserta didik. Bahkan pertanyaan guru juga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan teknik keterampilan untuk bertanya. Semakin terampil guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, maka akan membawa peserta didik untuk dapat melahirkan gagasan-gagasan kreatif, imajinatif dan inovatif.

Namun begitu yang perlu dipahami oleh guru, bahwa dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan guru harus memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berimajinasi untuk memperoleh

jawaban-jawaban yang inovatif dan kreatif. Kemudian guru juga harus mengetahui tujuan dari pertanyaan, umpama pertanyaan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir, menstimulan proses belajar/proses berpikir, atau mendiagnosa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar. Hindari kebiasaan bertanya yang akan dijawab serentak/bersama oleh peserta didik, mengulang-ulang pertanyaan, dan bahkan guru sendiri yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Dari wacana tersebut, maka dalam hal ini guru perlu melatih keterampilan bertanya agar proses belajar komunikatif sehingga pembelajarannya berkualitas.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberi penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru, karena apabila guru bersikap acuh terhadap respon yang diberikan peserta didik di kelas, tentu dapat mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar. Motivasi perlu diberikan kepada peserta didik agar tercipta pembelajaran yang kondusif. Beberapa pendapat tentang pengertian keterampilan memberikan penguatan, diantaranya :

Slameto (2003) berpendapat, keterampilan memberikan penguatan diartikan adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Usman (1994) menjelaskan arti keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) yaitu segala bentuk respons, bersifat verbal ataupun non verbal, dari tingkah laku guru kepada tingkah laku peserta didik, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feed back*) atas perbuatan peserta didik sebagai dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Hamalik (2001), mengungkapkan bahwa keterampilan memberi penguatan artinya penguatan terhadap individu-individu sehingga individu konsisten dengan tingkah lakunya yang sudah baik sehingga dapat meningkatkannya menjadi lebih baik. Lebih lanjut dikatakan bahwa keterampilan memberi penguatan merupakan alat

pendidikan refresif yang menyenangkan untuk membina tingkah laku yang dikehendaki dengan memberikan pujian, hadiah, tanda penghargaan, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh peserta didik. Slameto (2003) mengemukakan bahwa keterampilan memberi penguatan adalah pemberian respon terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan memberi penguatan dilakukan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik atas perilaku/perbuatannya sehingga dapat mendorong mereka untuk berbuat lebih baik lagi. Memberikan penguatan dapat berupa pujian, hadiah dan tanda penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku peserta didik yang telah baik, dan berprestasi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar mempertahankan/meningkatkan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Penguatan dapat pula diperlihatkan dari ekspresi guru, mengajungkan jempol, tersenyum, penguatan dengan sentuhan (mengusap kepala, menepuk pundak atau melakukan tos). Penguatan yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Penguatan terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif peserta didik sedangkan penguatan negatif penguatan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku peserta didik yang tidak menyenangkan. Sebaiknya pada penguatan negatif guru menggunakan cara-cara pendekatan kekeluargaan secara persuasif. Menegur secara keras akan mengakibatkan rasa takut sehingga akan menimbulkan keberanian untuk menyerang atau melawan dan mendorong timbulnya keinginan untuk tetap melakukan pelanggaran.

Penguatan terbagi atas penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal yaitu respon guru terhadap perilaku peserta didik yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalkan; ungkapan atau

pernyataan guru dengan kata pujian “Terima kasih jawaban kamu *benar sekali*”, “Ide kamu *hebat sekali*”, Cara berpikir kamu *sangat kritis*”, dls.

Penguatan non verbal yaitu, respon terhadap perilaku belajar peserta didik yang dilakukan melalui perbuatan belajar/isyarat atau tidak dengan kata-kata ucapan lisan. Jenis-jenis respon (penguatan) yang digolongkan kedalam penguatan non verbal antara lain, gerak isyarat, sentuhan, simbol/benda, kegiatan yang menyenangkan, pemberian nilai, dls.

3. Keterampilan Membuka dan menutup Pelajaran

Penentuan keberhasilan seorang guru ketika mengajar salah satunya yaitu membuka dan menutup pelajaran dan ini merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu guru perlu memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan harus dipersiapkan dengan baik. Keterampilan membuka pelajaran adalah suatu keterampilan menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik siap secara mental dan terpusat pada hal-hal yang hendak dipelajari. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam membuka pelajaran yaitu dengan berbagai cara misalnya mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi pelajaran, menarik perhatian peserta didik, atau dapat pula memberikan ilustrasi tentang manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa komponen yang dapat digolongkan ke dalam membuka pelajaran diantaranya: menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan atau memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari serta cara yang akan ditempuh untuk mempelajarinya, dan memberikan apersepsi.

Menutup pelajaran merupakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, tingkat pemahaman peserta didik, serta keberhasilan guru dalam mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat digolongkan ke dalam menutup pelajaran

diantaranya; membuat kesimpulan, melakukan evaluasi, memberikan motivasi agar peserta didik terdorong lagi berkeinginan belajar kembali dilain waktu, memberikan tindak lanjut.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan yaitu keterampilan menyampaikan informasi yang terorganisir secara sistematis dan merupakan kesatuan yang bermakna sehingga peserta didik mudah memahami. Dalam menjelaskan guru harus terampil memilih bahasa yang sederhana, jelas sesuai dengan peserta didik. Memilih bahan pelajaran yang disampaikan ringan dengan tema/pokok-pokok bahasan yang mudah dipahami peserta didik. Beberapa prinsip-prinsip dalam menjelaskan antara lain:

- a) Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam menjelaskan
- b) Dalam menjelaskan sebaiknya diselingi dengan tanya jawab dan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran; dan
- c) Penjelasan disertai dengan contoh yang konkrit, serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

5. Keterampilan membuat Variasi Stimulus

Variasi dalam pembelajaran merupakan tindakan guru yang disengaja dengan maksud untuk mencuri perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Variasi stimulus juga berfungsi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dan kembali menarik perhatian mereka pada pembelajaran. Bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran seperti: variasi intonasi/suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan/kebisuan guru (*teacher silence*), kontak pandang dan gerak (*eyes contact and movement*), gestur/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, perpindahan posisi guru dalam kelas dan juga variasi penggunaan media dan alat bantu mengajar. Terkadang guru dapat menggunakan yel-yel, umpama: guru berkata "*kita pasti bisa*" murid menjawab "*yes, yes, yes*" atau dengan bertepuk

tangan dan sebagainya sehingga peserta didik tetap dapat terlibat dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

6. Keterampilan membimbing kelompok kecil (Diskusi)

Diskusi kelompok kecil kadangkala dibutuhkan pada proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ketika proses belajar mengajar. Diskusi kelompok kecil dibutuhkan ketika menghadapi pembelajaran yang membutuhkan peningkatan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik. Diskusi merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif pada perbedaan pendapat dan membangun kerja sama kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Tentunya hal ini dibutuhkan keterampilan guru untuk mengelola belajar dalam diskusi kelompok kecil.

Guru dapat mempersiapkan diskusi kelompok kecil yang terdiri atas 2-4 orang. Pembagian anggota kelompok terdiri atas peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau mengelompokkan peserta didik berkemampuan tinggi dengan tinggi, rendah dengan rendah dan sedang dengan sedang. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru perlu mempersiapkan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga diskusi memberi manfaat bagi peserta didik.

7. Keterampilan mengelola kelas

Proses pembelajaran di kelas suatu hal yang kompleks. Dikarenakan setiap peserta didik masing-masing memiliki karakter dan keunikan yang berbeda. Dengan demikian guru harus mampu memperhatikan setiap peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran dan mengatasi keunikan masing-masing dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan daya tangkap yang berbeda-beda yang akan terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk

itu keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang penting dimiliki guru agar pembelajaran berlangsung efektif yang dapat menunjang optimalitas pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu menata peserta didik, sarana pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan suasana yang kondusif (bersifat preventif, misalkan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran). Selain itu keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan peserta didik. Penghentian tingkah laku peserta didik yang menyalahgunakan perhatian kelas, pemberian sanksi bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas, atau penetapan norma kelompok yang produktif, atau memberikan kegiatan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat ditentukan oleh pengalaman guru dalam mengajar. Semakin sering guru mengajar di kelas maka semakin meningkatnya keterampilannya dalam mengelola kelas.

8. Keterampilan pembelajaran perorangan

Keterampilan pembelajaran perorangan di sekolah sering kali dilakukan karena kebutuhan *scaffolding* dan pendampingan belajar. Hal ini biasanya dialami peserta didik dengan kebutuhan khusus atau karena kesulitan dalam pelajaran. Hal yang penting dalam pembelajaran perorangan, guru harus meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Karena dalam situasi pembelajaran perorangan dibutuhkan komunikasi dan hubungan yang akrab sehingga peserta didik nyaman belajar.

Kaitannya dalam pembelajaran ini adalah bahwa guru sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (nara sumber) bagi peserta didik, motivator bagi

peserta didik untuk belajar, penyedia materi bagi peserta didik, dan pembimbing kegiatan belajar bagi peserta didik. Pembelajaran perorangan memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan peserta didik, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Uhbiyati, N., 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, I., & Suryadi, D. (2020). *Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar*. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58–68.
- Hamalik, O., 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nyoman Sugihartini, Gede Partha Sindu, Kadek Sintya Dewi, Masduki Zakariah, Putu Sudira. 2020. Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills. [Proceedings of the 3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines](#) on Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Dordrecht: Atlantis Press.
- Ronald M Harden, Jennifer M Laidlaw. 2021. Essential Skills for a Medical Teacher: An Introduction to Teaching and Learning in Medicine. Edisi ke 3. Amsterdam: Elsevier.**
- Ramayulis, Haji. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Stella, Cottrell. 2001. *Teaching Study Skills and Supporting Learning*. London: Bloomsbury Publishing.
- Soekanto, S., Sulistyowati, B., 2015. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.**

- Sukirman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyati, A. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vijaya Kumari, S. N.; Naik, Savita. P. 2016. *Effect of Reflective Teaching Training and Teaching Aptitude on Teaching Skills Among Elementary Teacher Trainees*. I-manager's Journal on Educational Psychology, Vol. 9, No. 3, p.11-23.
- Anjar, 2013. Mengajar Sebagai ilmu Pengetahuan - WAWASANPENDIDIKAN. Diakses 30 Maret 2022.
- Keterampilan Dasar Guru - Erwin Firdaus, Sherly Gaspersz, Sukarman Purba, Lusy Tunik Muharlisiani, Rini Novianti Yusuf - Google Books, Keterampilan Dasar Mengajar Membuka dan Menutup Pelajaran. *Pembelajaran Mikro / tanggal diterbitkan 7 Juli 2021 editor **Edi Elisa***

Buku yang berjumlah 14 BAB ditulis oleh 14 orang dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia ini berupa Bunga Rampai dengan judul Kompilasinya adalah “Bunga Rampai Profesionalisme Guru Menuju Era Society 5.0 yang membahas tentang (1) Profesi Guru dalam Pendidikan Islam, (2) Organisasi Profesi Guru, (3) Kode Etik Guru, (4) Kompetensi Guru, (5) Peran, Tugas dan Keterampilan Guru, (6) Pendidikan Profesi Guru, (7) Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan, (8) Pelatihan dan Peningkatan Abstraksi Guru, (9) Guru dan Tugas Konseling, (10) Guru dan Reformasi Pendidikan, (11) Guru dan Filterisasi Perkembangan Teknologi, (12) Guru dan Era Perubahan, (13) Guru dan Educational Disaster, dan (14) Penilaian Kinerja Guru. Berbagai pembahasan tersebut sangat penting hadir untuk dikunyah oleh para mahasiswa, calon guru dan bahkan guru karena di dalamnya berisi berbagai pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Khas Bunga Rampai ini membahas tentang seharusnya profesi guru dalam pendidikan Islam lalu dilanjutkan dengan urgensi memahami organisasi profesi guru dan berada di dalamnya dengan segala kode etiknya. Guru juga mesti memiliki kapabilitas dengan segenap kompetensinya (pedagogi, professional, social dan kepribadian) sekaligus dapat menjalankan peran dan tugas secara terampil. Guru juga penting mengetahui lebih dalam tentang pendidikan profesinya dan pengembangan profesinya secara berkelanjutan untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan aktualisasi dirinya dalam dunia pendidikan. Guru juga mesti up to date pengetahuan dan pengembangan keilmuan melalui pelatihan dan sekaligus mengasah tingkat abstraksinya agar mudah menghasilkan karya dalam bentuk karya ilmiah sehingga memudahkannya untuk mengajukan kenaikan pangkat dan berujung kepada kesejahteraannya.



Jl.Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021

